

## **Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember**

*(The Factors That Affect Life Expectancy in District Of Jember An Factors Incluce Fertility Of Farm Worker's Country Side Of Sidorejo Sub District Of Umbulsari Regency Of Jember.)*

Sri Wahyuningsih, M. Saleh, Edi .P. Suswandi  
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: sri.wahyuningsih290@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan istri, lama pendidikan suami, pengaruh pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri, lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas serta untuk mengetahui faktor manakah yang dominan yang mempengaruhi fertilitas di desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory, data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dan usia kawin pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas dan lama pendidikan istri, lama pendidikan suami, lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negative dan signifikan terhadap fertilitas buruh tani di desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** Fertilitas, pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi.

### **Abstract**

*This study aimed to determine the effect of education old wife, old husband education, the influence of family income, age at first marriage wife, long use of contraception on fertility as well as to determine which of the dominant factors affecting fertility in rural Sidorejo Umbulsari District of Jember. This research uses explanatory research, data and information necessary consist of primary data and secondary data using multiple linear regression analysis. Partial Test results showed that family income and age at first marriage and a significant positive effect on fertility and old wives education, husband's education long, long time use of contraceptives and the significant negative effect on the fertility of agricultural laborers in the village Sidorejo Umbulsari District of Jember.*

**Password:** fertilitas , education wife, education husband, family income, breeding age first, long contraceptive usage .

### **Pendahuluan**

Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk ditangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan social ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak, terutama dari pengamat masalah kependudukan. Pendapat pertama menyatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah didalam pembangunan, dengan alasan semakin besar penduduk, maka pendapatan perkapita semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat jumlah penduduk yang besar, maka dapat diakui sebagai modal manusia dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk memiliki kualitas yang tinggi, maka hal tersebut

dapat mempercepat laju pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar seringkali bersifat sebagai beban daripada sebagai modal pembangunan (Kuntjoro, 1997:169).

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dalam pembangunan pembinaan peran wanita untuk meningkatkan peran aktif dalam proses pembangunan nasional sesuai dengan kodrat dan martabatnya sebagai mitra kerja sejajar dengan pria telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum wanita. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah mengenai kualitasnya agar lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan diri dan perannya dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Saleh, M, 2003:1).

Pembangunan yang dilakukan secara bertahap pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, karena itu hasil pembangunan harus dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai peningkatan lahir dan batin secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup yang secara adil dan merata diusahakan melalui pembangunan itu sendiri. Kemampuan peningkata ekonomi harus diusahakan melalui peningkatan produksi dengan laju pertumbuhan cukup tinggi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000:22-23).

Pada jaman sekarang ini, kegiatan ekonomi dan pembangunan tidak hanya melibatkan laki-laki saja, tetapi peranan wanita juga semakin meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya pekerja wanita dari tahun ke tahun yang semakin banyak. Peningkatan ini umumnya terjadi pada wanita usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun. Hatmaji (1971:28), mengemukakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja mempunyai anak lebih sedikit.

Jumlah penduduk, komposisi umur, dan laju pertumbuhan atau penurunan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi (perpindahan tempat) karena ketiga variabel tersebut merupakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap perubahan penduduk (Lucas,1982:1). Untuk menunjang keberhasilan pembangunan, juga untuk menangani permasalahan penduduk antara lain meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk maka diperlukan adanya upaya pengendalian jumlah penduduk. Pengendalian fertilitas merupakan salah satu cara untuk mengendalikan jumlah penduduk. Dan pengendalian jumlah penduduk lainnya adalah mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan tempat). Aspek penting mengenai fertilitas pada fenomena yang berhubungan dengan reproduksi wanita dengan kata lain perhitungan tentang jumlah penduduk oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak yang dilahirkan dari seorang ibu, biasanya wanita dengan usia subur (15-49 tahun) mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempunyai anak dari pada kelompok usia lain.

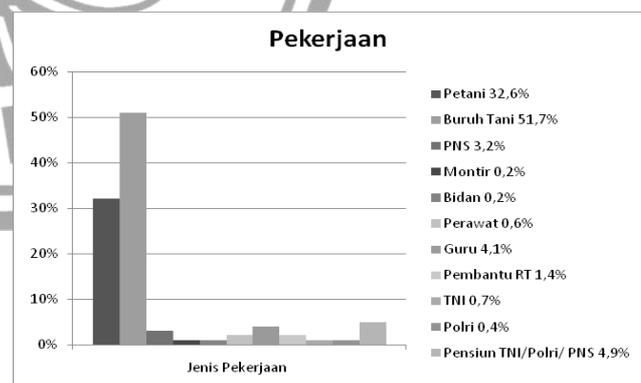
Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Kecamatan Umbulsari terdiri dari 10 kelurahan dengan jumlah penduduk total yang terus meningkat dari 65.855 jiwa pada tahun 2012 menjadi 67.541 jiwa pada tahun 2013. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Umbulsari tahun 2012-2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Perkelurahan Di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No.	Kelurahan	2012	2013
1	Sukorejo	8.635	8.878
2	Sidorejo	3.038	3.236
3	Gunungsari	8.15	8.304
4	Gadingrejo	5.151	5.245
5	Umbulrejo	4.34	4.488
6	Umbulsari	8.006	8.111
7	Tanjungsari	5.022	5.206
8	Tegalwangi	8.854	9.113
9	Paleran	7.795	8.096
10	Mundurejo	6.777	6.864
	Jumlah	65.855	67.541

Sumber: Kantor Kecamatan Umbulsari, tahun 2014

Pada tahun 2012 jumlah penduduk di Desa Sidorejo sebesar 3.038 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 3.236 jiwa. Untuk menekan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana yang tujuannya untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Desa Sidorejo merupakan salah satu desa di kecamatan Umbulsari yang hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai buruh tani dan petani, hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai pemerintah maupun swasta, dengan tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keahlian apapun, maka masyarakat di daerah tersebut tidak memiliki pilihan, dan mau tidak mau harus bekerja sebagai buruh tani. Jumlah penduduk menurut pekerjaan di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 : Jumlah penduduk menurut pekerjaan

Sumber: Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, tahun 2014

Menurut Singarimbun (1987:55) tingkat fertilitas mencerminkan tingkat ekonomi, terlihat dari kebanyakan wanita Indonesia mempunyai fertilitas yang semakin tinggi bersamaan dengan bertambahnya tingkat pendidikan menunjukkan hubungan negatif. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan wanita cenderung untuk memiliki anak dalam jumlah yang sedikit. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor

non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas, disrupsi perkawinan dan proposi kawin. Faktor non demografi meliputi faktor social, ekonomi, pendidikan, pendapatan maupun psikologi (Rusli, 1996:97). Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam pengertian demografi menyatakan banyaknya bayi yang lahir hidup. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan/kekayaan.

Keluarga berencana merupakan langkah pertama yang dipilih untuk mengendalikan jumlah penduduk karena cara ini erat hubungannya dengan kesejahteraan ibu dan anak sehingga keluarga berencana merupakan salah satu usaha kesehatan yang tidak diragukan lagi, selain itu yang sifatnya suka rela. Keluarga berencana dapat dianggap sebagai cerminan pembebasan pribadi setiap pasangan suami istri (Singarimbun, 1987:76).

## Metode Penelitian

### Jenis dan Unit Analisis

Penelitian ini termasuk jenis penelitian explanatory yaitu jenis penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada dan tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998). Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga buruh tani Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan, pendapatan kerja, usia kawin pertama, dan lama pemakaian alat kontrasepsi.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:61).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin istri dan penggunaan alat terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010:61) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Fertilitas buruh tani (Jiwa)

X<sub>1</sub> = Pendidikan istri (Tahun)

X<sub>2</sub> = Pendidikan suami (Tahun)

X<sub>3</sub> = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X<sub>4</sub> = Usia kawin pertama istri (Tahun)

X<sub>5</sub> = Lama penggunaan alat kontrasepsi (Tahun)

b<sub>0</sub> = besarnya fertilitas pada buruh tani Desa Sidorejo pada saat X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> sama dengan nol

b<sub>1</sub> = besarnya pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas;

b<sub>2</sub> = besarnya pengaruh pendidikan suami terhadap fertilitas;

b<sub>3</sub> = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas;

b<sub>4</sub> = besarnya pengaruh usia kawin pertama istri terhadap fertilitas;

b<sub>5</sub> = besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas;

e = *Error term* (kesalahan pengganggu)

## Hasil Penelitian

### Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin istri dan penggunaan alat, serta variabel *dependen* yaitu fertilitas.

#### a. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin istri dan penggunaan alat terhadap variabel *dependen* yaitu fertilitas buruh tani secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df) df1 atau 5-1 = 4, dan df2 n-k-1 atau 58-5-1 = 52. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $97,249 > 2,39$ ) dan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin istri dan penggunaan alat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari.

#### b. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 58-5-1 = 52. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan

keluarga, usia kawin istri dan penggunaan alat terhadap variabel *dependen* yaitu fertilitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

- a. Variabel pendidikan istri ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$   $-2,278 > 2,006$  dan signifikansi  $0,027 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel pendidikan istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari.  $t_{hitung}$  negatif, maka jika ada peningkatan pada variabel pendidikan istri maka akan menurunkan fertilitas buruh tani;
- b. Variabel pendidikan suami ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$   $-2,164 > 2,006$  dan signifikansi  $0,039 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel pendidikan suami berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari.  $t_{hitung}$  negatif, maka jika ada peningkatan pada variabel pendidikan suami maka akan menurunkan fertilitas buruh tani;
- c. Variabel pendapatan keluarga ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t$   $2,744 > 2,006$  dan signifikansi  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel pendapatan keluarga maka akan meningkatkan fertilitas buruh tani;
- d. Variabel usia kawin istri ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t$   $2,713 > 2,006$  dan signifikan  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel usia kawin istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel usia kawin istri maka akan meningkatkan fertilitas buruh tani;
- e. Variabel penggunaan alat ( $X_5$ ) memiliki nilai  $t$   $4,696 > 2,006$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara parsial variabel penggunaan alat berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari.  $t_{hitung}$  positif, maka jika ada peningkatan pada variabel penggunaan alat maka akan menurunkan fertilitas buruh tani.

### c. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Dilihat dari nilai

koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin istri dan penggunaan alat terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 0,894 atau 89,4% dan sisanya 10,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti lingkungan dan keinginan.

## Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, dan usia kawin pertama istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dengan arah positif, sedangkan pendidikan istri, pendidikan suami, dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dengan arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama istri dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pendapatan keluarga, dan usia kawin pertama istri, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan fertilitas buruh tani, sedangkan jika pendidikan istri, pendidikan suami, dan penggunaan alat kontrasepsi, memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Pendidikan istri mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap fertilitas. Pendidikan istri adalah tingkat pendidikan dari seorang istri dalam memperoleh pembelajaran formal yang berhubungan dengan perubahan status, sikap, dan pandangan hidup mereka. Artinya tingkat pendidikan dari seorang istri akan mempengaruhi tingkat fertilitas kependudukan. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan akan mempengaruhi seseorang wanita untuk berfikir mengenai masa depan untuk hidup yang lebih baik. Pendidikan akan membawa perubahan terhadap sikap dan pandangan hidup mereka mengenai tingkat kelahiran seorang anak atau memiliki beberapa keturunan didalam keluarga. Kelahiran haruslah dipikirkan dan terencana sehingga akan ada jarak antara kelahiran anak pertama dengan kedua.

Pendidikan suami mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap fertilitas. Pendidikan suami sebagai tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang suami akan mempengaruhi pola pikir, sikap serta tingkah laku

mereka. Pendidikan seorang suami akan mempengaruhi pola pikir dan realistis terhadap keinginan dalam memiliki seorang keturunan. Seorang suami akan berfikir mengenai apa yang nantinya akan terjadi ketika anak pertama lahir, anak kedua lahir dan seterusnya. Jika seorang suami memiliki jenjang atau tingkat pendidikan yang tinggi, maka tingkat fertilitas dapat dikendalikan dan terencana. Hal tersebut sesuai dengan teori Holsinger dan Kasarda (Ananta, 1990:69) kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Pendidikan jelas mempengaruhi karena jika pendidikan meningkat maka penggunaan alat kontrasepsi juga meningkat. Meningkatkan pendidikan wanita dapat merubah pandangan hidup tradisional yang menganggap bahwa wanita hanya seorang ibu rumah tangga yang hanya tinggal dirumah mengurus anak anak dan suami, kearah pandangan yang mendorong wanita untuk bekerja diluar rumah dan ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dirumah tangga. Kesemuanya itu tentu saja akan mendorong wanita untuk lebih menyukai keluarga yang akan memberikan keleluasaan bergerak kepada mereka dibandingkan dengan keluarga besar.

Pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap fertilitas. Artinya pendapatan keluarga yang relatif mencukupi untuk kebutuhan hidup keluarganya maka dalam kehidupan berkeluarga, seorang suami atau istri akan merencanakan sebuah kelahiran. Hal ini adalah wajar karena jika ditinjau dari segi pendapatan keluarga, keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka tidak merasa khawatir untuk menambah jumlah anak. Hubungan fertilitas dengan penghasilan keluarga dijelaskan oleh Terence Hull (Singarimbun, 1987:68) yang menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita kelompok berpenghasilan sedang dan berpenghasilan tinggi, sebab mereka akan mempertimbangkan biaya untuk membesarkan anak kelak, biaya itu biaya pendidikan, kesehatan dan pangan.

Usia kawin pertama istri mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap fertilitas. Usia kawin pertama istri adalah usia dalam memulai hubungan antar individu pria dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga pernikahan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Usia kawin pertama seorang istri akan mempengaruhi adanya angka fertilitas, hal ini terjadi karena usia pernikahan antara seorang suami dan istri akan mempercepat laju pertumbuhan atau perencanaan fertilitas didalam sebuah keluarga. Dengan usia kawin istri yang dianggap masih terlalu dini dalam menikah maka akan lebih terencana dalam menentukan fertilitas. Ketika seorang istri dalam usia yang relatif dini telah memiliki seorang anak maka dalam jangka waktu yang relatif dekat (dalam beberapa tahun kemudian) mereka akan merencanakan kelahiran untuk yang kedua atau seterusnya. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia perkawinan cenderung muda sehingga fertilitasnya tinggi, dengan kata lain semakin cepat usia kawin pertama, maka semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, Masri, 1987:9).

Lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap fertilitas. Lama penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh seorang suami atau istri dalam berumah tangga akan menunda proses fertilitas dalam keluarga. Penggunaan alat ini merupakan salah satu bentuk perencanaan yang dilakukan oleh seorang suami dan istri didalam berkeluarga. Penggunaan alat kontrasepsi akan memperbaiki kualitas hidup dan fertilitas didalam berkeluarga karena semakin banyak anak yang dilahirkan membutuhkan biaya dalam prosesnya. Selain itu dengan alat kontrasepsi kelahiran dapat teratur dan terencana lebih baik. Menurut Davis dan Blake, pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu dari kesebelas variable antara yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Oleh karena itu, pemakaian alat kontrasepsi akan secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latarbelakang yang berbeda tentunya akan memberi warna dalam kehidupan ibu tersebut, yang mana hasil dari pemakaian alat kontrasepsi mungkin akan member hasil yang berbeda pula (Saleh, M., 2003:60). Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto,1990:62).

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

- Pendidikan istri dan suami berpengaruh terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari dengan arah negatif;
- Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari dengan arah positif;
- Usia kawin istri berpengaruh terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari dengan arah positif;
- Lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari dengan arah negatif;

e. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember adalah lamanya penggunaan alat kontrasepsi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- Pihak Aparatur Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari diharapkan dapat lebih mensosialisasikan mengenai pentingnya pendidikan, diharapkan kegiatan atau pendidikan yang ada akan mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat yang ada mengenai fertilitas yang terencana;

- b. Pihak Aparatur Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari diharapkan dapat lebih mensosialisasikan mengenai pentingnya jumlah pendapatan keluarga, diharapkan kegiatan yang ada akan mempengaruhi masyarakat untuk lebih merencanakan fertilitas yang ada;
- c. Pihak Aparatur Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari diharapkan dapat lebih menekan usia perkawinan dini, diharapkan fertilitas yang ada dapat ditekan dan lebih terencana dalam membangun sebuah keluarga;
- d. Pihak Aparatur Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari diharapkan dapat lebih mensosialisasikan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi, diharapkan kegiatan yang ada akan menekan fertilitas sehingga fertilitas yang ada akan lebih terencana.

### Daftar Pustaka

Ananta, Aris. 1990. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.

Hatmadji, Sri Haryati. 2002. *Dasar – dasar demografi*. Jakarta : LPFE UI.

Kuncoro,K.S. 1997., Studi Kasus di erkebunan *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pelaksanaan KB* Sumber: Wedung di Desa Karangrejo Kabupaten Jember : FE UNEJ.

Lucas, D, Mc Donald, P., Young, C. 1982. *Pengantar Kependudukan*. Terjemah. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta

Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.

Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Tidak di publikasikan. Surabaya : Pasca Sarjana Airlangga (Disertasi)

Supranto, J. 1992. *Ekonometrika Buku*. Jakarta : LPFE UI.

Singarimbun, Masri. 1987. *Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas dan Mortalitas*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM.

Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Alih Bahasa Indonesi* : Burhanudin Abdullah dan Harris Munandar.